

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Populasi Indonesia tumbuh sangat cepat, menyebabkan masalah pengangguran yang sulit diatasi. Tingginya angkatan kerja dengan kualitas rendah dan kesempatan kerja yang terbatas, atau penyediaan kesempatan kerja, telah menyebabkan peningkatan pengangguran di Indonesia. Tingkat pengangguran Indonesia sejauh ini 7,07%, naik 1,84% dari Agustus 2019, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Terdiri dari pengangguran akibat Covid-19 (2,56 juta), kehilangan tenaga kerja (BAK) akibat Covid-19 (0,76 juta), cacat sementara akibat Covid-19 (1,77 juta) dan penduduk bekerja akibat Covid-19 (24,03 juta) telah menurun untuk waktu yang sangat lama.(Sarkernas, 2020)

Sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya angka pengangguran. Talenta di Indonesia masih langka dan skill mereka kalah bersaing di dunia internasional. Masalah personel ini tidak didukung oleh produktivitas tenaga kerja yang memadai. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk meningkatkan dan mengembangkan kapasitas sumber daya manusia sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia..

Perkembangan dunia pekerjaan dalam bidang jasa konstruksi sangat berkembang pesat di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya proyek-proyek pembangunan dan perusahaan yang baru berkembang di industri jasa konstruksi. Perkembangan yang cepat dalam dunia kerja menuntut kompetensi yang dimiliki dalam seseorang yang dibutuhkan oleh dunia kerja.(Widyananda, 2020)

Penyebab lain banyaknya pengangguran di Indonesia yaitu kurangnya Pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya manusia. Akibatnya, mereka sering gagal memenuhi kebutuhan masyarakat (Widyananda, 2020). Pendidikan merupakan pengolahan tanah pertanian, dimana benih bisa tumbuh dengan baik dan menghasilkan buah. Buah yang bermanfaat bagi Kesehatan. Kesehatan merupakan usaha untuk menjadikan seorang manusia menjadi manusia yang seutuhnya, membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik di masa yang akan datang. Kualitas Pendidikan yang baik dapat membuat sumber daya alam manusia unggul dalam berbagai aspek kehidupan. Melalui Pendidikan,

peserta didik dibentuk dan dibekali pengetahuan dan keterampilan yang nantinya akan berguna bagi dirinya dan orang lain. (Mukodi, 2018).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang bertanggungjawab mendidik sumber daya manusia yang nantinya menciptakan manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun ke dalam dunia kerja (Deny Nusyirwan, 2019). SMK merupakan jenjang Pendidikan yang memfokuskan pembelajarannya Sebagian besar yaitu praktik. Sehingga peserta didik menjadi lulusan yang berkompeten dan cakap di bidangnya keahliannya serta terbiasa nantinya di lapangan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan. Dengan kata lain, “menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap professional, mempersiapkan siswa untuk pilihan karir, menjadi kompeten dan berkembang lebih lanjut, untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan industri saat ini dan masa depan, mempersiapkan lulusan kita untuk menjadi produktif, normatif dan warga yang adaptif”.(Ramadhan et al., 2013). Namun hal tersebut nampaknya belum dapat terealisasi secara optimal jika dilihat berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran dari SMK paling tinggi dibanding dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. “Tingginya angka pengangguran dari siswa lulusan SMK disebabkan karena kurangnya daya serap industri dengan jumlah angkatan kerja dari SMK. Selain itu banyak juga yg tidak menguasai bidang atau kompetensi yang diharapkan dunia industri”.(Kusnandar, 2021)

Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang ada. Perkembangan yang sangat pesat mempengaruhi perubahan persyaratan kompetensi lulusan perguruan tinggi, perubahan sifat pekerjaan dan persyaratan kualitas kerja di berbagai bidang. Oleh karena itu, misi SMK menyiapkan lulusan juga relevan dengan dunia kerja. Perubahan kompetensi merupakan kebutuhan yang harus terjalin secara dinamis dalam menghadapi tantangan global.(Astikasari, 2015).

Dunia kerja sangat membutuhkan dunia pendidikan untuk mencapai kualitas bakat yang lebih baik, sedangkan dunia pendidikan membutuhkan dunia kerja sebagai penyerap sumber daya pendidikan yang dihasilkannya. terjadi. Konsep keselarasan menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara penyedia lulusan

dengan pihak yang membutuhkan lulusan. Tentunya selain harmonisasi dunia pendidikan dan kerja, juga terjadi perkembangan industri lebih lanjut, yang berdampak pada pembangunan negara.

Diharapkan dapat menciptakan dan mengembangkan keselarasan antara dunia pendidikan dan dunia kerja, serta menciptakan keselarasan kerjasama dan informasi yang baik antara dunia pendidikan dan dunia kerja.

Berdasarkan hak tersebut, peneliti tertarik meneliti tentang “**Relevansi kompetensi lulusan SMKN 1 Cibinong Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang permasalahan di atas, maka permasalahan penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. Fokus didirikannya Sekolah Menengah Kejuruan mengedapankan kuantitas dibandingkan dengan kualitas sehingga tingkat pengangguran masih tinggi.
2. Dunia Pendidikan dan dunia kerja seharusnya berkolaborasi tetapi keduanya memiliki kepentingan masing-masing
3. Tingkat kompetensi lulusan dengan dunia kerja belum diketahui.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Kompetensi lulusan SMKN 1 Negeri Cibinong
2. Kompetensi dunia kerja difokuskan pada bidang konstruksi
3. Pekerjaan difokuskan pada jabatan pelaksana lapangan konstruksi bangunan gedung

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kompetensi lulusan di SMKN 1 Cibinong Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti?
2. Bagaimana gambaran kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja menurut SKNNI?

3. Bagaimana relevansi kompetensi lulusan SMKN 1 Cibinong Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan kompetensi kebutuhan dunia kerja?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kompetensi lulusan di SMKN 1 Cibinong Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti.
2. Mengetahui kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja menurut SKKNI.
3. Mengetahui relevansi lulusan SMKN 1 Cibinong Kompetensi Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti dengan dunia kerja.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan pertimbangan bagi guru untuk bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
 - b. Memberikan pertimbangan untuk pengembangan terhadap memperbaiki kompetensi lulusan agar sesuai dengan kebutuhan kompetensi dunia kerja.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan membantu dalam penyusunan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bab perkenalan yang mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, Identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II dituliskan tentang teori-teori, baik dari sumber buku, maupun sumber lain yang mendukung penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi uraian tentang desain penelitian, partisipan, populasi, dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi uraian tentang sumber yang dipakai untuk isi penelitian.